



PENERAPAN KAPASITAS PRODUKSI OPTIMAL UNTUK PENGUATAN USAHA PENGOLAHAN ABON IKAN DAN BAKSO IKAN DI DUSUN GILI AIR, DESA GILI INDAH, KABUPATEN LOMBOK UTARA

Implementation of Optimal Production Capacity For Strengthening The Business Of Processing Thread Fish And Fish Meatball In Gili Air Village, Gili Indah Village, Lombok Utara District

Soraya Gigentika^{1*}, Sitti Hilyana, Saptono Waspodo, Sadikin Amir

Program Studi Ilmu Kelautan Fakultas Pertanian Universitas Mataram

Jln. Majapahit No.62, Kota Mataram – Provinsi NTB, 83115

*Alamat Korespondensi : gigentika@unram.ac.id

(Tanggal Submission: 22 Desember 2022, Tanggal Accepted : 25 Februari 2023)



Kata Kunci :

Bahan baku ikan, edukasi, kelompok masyarakat, rencana bisnis

Abstrak :

Pada Dusun Gili Air, Desa Gili Indah terdapat dua kelompok pengolah dan pemasar ikan yang terbentuk pada bulan Agustus tahun 2021. Melihat waktu terbentuknya maka kelompok pengolah dan pemasar ikan tersebut memerlukan pendampingan dalam melakukan kegiatan produksi pengolahan ikan. Kebutuhan pendampingan bagi kelompok pengolah dan pemasar ikan tersebut adalah penentuan kapasitas produksi optimal untuk merencanakan target produksi olahan ikan agar usaha pengolahan ikan yang dilakukan memberikan keuntungan yang maksimal. Kegiatan pendampingan kelompok pengolah dan pemasar ikan di Dusun Gili Air dilakukan melalui metode edukasi dan praktik. Kegiatan edukasi mengenai penentuan target kapasitas produksi olahan ikan dilakukan dengan menggunakan metode kaji tindak partisipatif aktif (*participatory action program*) di lapangan secara aktif. Sementara itu, kegiatan praktik dilakukan dengan mengumpulkan informasi berdasarkan pengalaman peserta. Berdasarkan praktik yang dilakukan maka dapat diketahui bahwa kapasitas produksi optimal yang dilakukan oleh kelompok Putri Bahari dalam melakukan pengolahan abon ikan adalah 1.200 kg per tahun. Sementara itu, kapasitas produksi optimal yang dilakukan oleh kelompok Lanter Gili dalam melakukan pengolahan bakso ikan adalah 920 kg per tahun. Hasil kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kelompok pengolah dan pemasar ikan di Dusun Gili Air bersedia untuk memanfaatkan ilmu dan informasi yang telah diberikan dalam melakukan kegiatan pengolahan ikan. Hal tersebut didasarkan fakta bahwa kelompok tersebut perlu mengetahui kapasitas produksi pengolahan yang akan dihasilkan agar dapat menyusun strategi yang sesuai

untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Strategi yang dimaksud adalah strategi dalam merancang bahan baku ikan yang perlu disediakan, jumlah packaging, serta pembagian waktu kerja.

Key word :

Business plans, community groups, education, fish raw materials

Abstract :

There are two fish processing and marketer groups in Gili Air Subvillage - Gili Indah Village. That group was formed in August 2021. Looking at the time they were created, the fish processing and marketer groups need assistance in carrying out fish processing production activities. The need for aid to the fish processing and marketer group is determining the optimal production capacity to plan processed fish production targets so that the fish processing business carried out provides maximum benefits. Assistance activities for fish processing and marketing groups in Gili Air Subvillage are carried out through educational and practical methods. Educational activities regarding setting targets for processed fish production capacity are carried out using active participatory action program methods in the field. Meanwhile, practical activities are carried out by gathering information based on participants' experiences. Based on the practice, it can be seen that the optimal production capacity carried out by the Putri Bahari group in processing fish floss is 1,200 kg per year. Meanwhile, the optimal production capacity carried out by the Lanter Gili group in processing fish balls is 920 kg per year. The results of the activities that have been carried out show that the fish processing and marketing groups in Gili Air Subvillage are willing to take advantage of the knowledge and information that has been provided in carrying out fish processing activities. This is based on the fact that the group needs to know the processing production capacity that will be produced in order to develop an appropriate strategy to generate optimal profits, there is a strategy in designing fish raw materials that need to be provided, the amount of packaging, and the division of work time.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Gigentika, S., Hilyana, S., Waspodo, S., & Amir, S. (2023). Penerapan Kapasitas Produksi Optimal Untuk Penguatan Usaha Pengolahan Abon Ikan Dan Bakso Ikan Di Dusun Gili Air, Desa Gili Indah, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdi Insani*, 10(1), 232-242. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i1.883>

PENDAHULUAN

Desa Gili Indah merupakan salah satu desa di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Desa Gili Indah terdiri dari tiga dusun yaitu Dusun Gili Air, Dusun Gili Meno, dan Dusun Gili Trawangan (Pemerintah Desa Gili Indah, 2020). Secara khusus, kawasan perairan Desa Gili Indah merupakan kawasan konservasi perairan nasional yang dikenal dengan Taman Wisata Perairan (TWP) Gili Matra. Pengelolaan TWP Gili Matra merupakan kewenangan dan tugas dari Balai Kawasan Konservasi Perairan Nasional (BKKPN) Kupang (Sulaeman *et al.*, 2022). Sebagai kawasan konservasi perairan, salah satu komponen dalam pengelolaannya adalah pemberdayaan masyarakat (Rusandi *et al.*, 2021). Pada pemberdayaan masyarakat tersebut, pengelola kawasan konservasi perairan harus melakukan pendampingan kepada kelompok masyarakat yang telah terdaftar.

Pada Desa Gili Indah, berbagai jenis olahan ikan dapat dilakukan, diantaranya adalah sate, empek-empek, bakso, ikan, kerupuk, ikan asin. Namun, wanita pesisir di Desa Gili Indah belum melakukan kegiatan pengolahan ikan secara masif untuk kegiatan ekonomi. Wanita pesisir tersebut hanya melakukan kegiatan pengolahan ikan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga saja.

Kemampuan wanita pesisir tersebut dalam melakukan kegiatan pengolahan ikan dapat menjadi modal awal dalam mengarahkan wanita pesisir di Desa Gili Indah untuk melakukan kegiatan usaha pengolahan ikan. Peningkatan kemampuan wanita pesisir untuk melakukan kegiatan usaha perlu dilakukan agar wanita pesisir dapat membantu perekonomian keluarganya, sehingga kesejahteraan masyarakat pesisir mengalami peningkatan melalui pemanfaatan sumber daya ikan yang ditemukan di sekitarnya.

Menurut (Gigentika & Hilyana, 2022), ikan yang didaratkan oleh nelayan di Desa Gili Indah adalah rata-rata 50 kg per trip per hari. Jenis unit penangkapan ikan yang paling banyak mendaratkan ikan di Desa Gili Indah adalah jaring. Pada Desa Gili Indah tidak terdapat tempat khusus untuk pendaratan ikan, sehingga ikan-ikan yang didaratkan oleh nelayan di Desa Gili Indah dibawa langsung ke pengumpul ikan dan dijual kepada konsumen (Pratiwi *et al.*, 2014). Ikan-ikan yang didaratkan di Desa Gili Indah adalah ikan-ikan dengan harga jual yang rendah. Sementara itu, ikan dengan harga yang tinggi didaratkan di *mainland*. *Mainland* merupakan sebutan untuk Pulau Lombok oleh masyarakat Desa Gili Indah, terutama di sekitar Lombok Barat dan sekitarnya.

Jenis ikan yang memiliki harga jual yang rendah merupakan potensi yang besar bagi wanita pesisir untuk digunakan sebagai bahan baku pengolahan ikan. Melalui kegiatan pengolahan ikan, maka nilai jual dari jenis ikan tersebut akan mengalami peningkatan hingga 10 kali lipat. Hal tersebut tentunya merupakan alternatif potensi usaha (*livelihood*) yang besar di Desa Gili Indah, sehingga masyarakat di kawasan Desa Gili Indah tidak hanya tergantung pada kegiatan pariwisata saja. Seperti yang diketahui bahwa masyarakat di Desa Gili Indah sangat tergantung dengan kegiatan pariwisata (Murdana, 2019; Aprilina, 2022). Ketergantungan yang besar terhadap pariwisata tersebut menjadi kekhawatiran karena akan berdampak pada pemanfaatan yang tidak terkendali terhadap kawasan pesisir dan perairan.

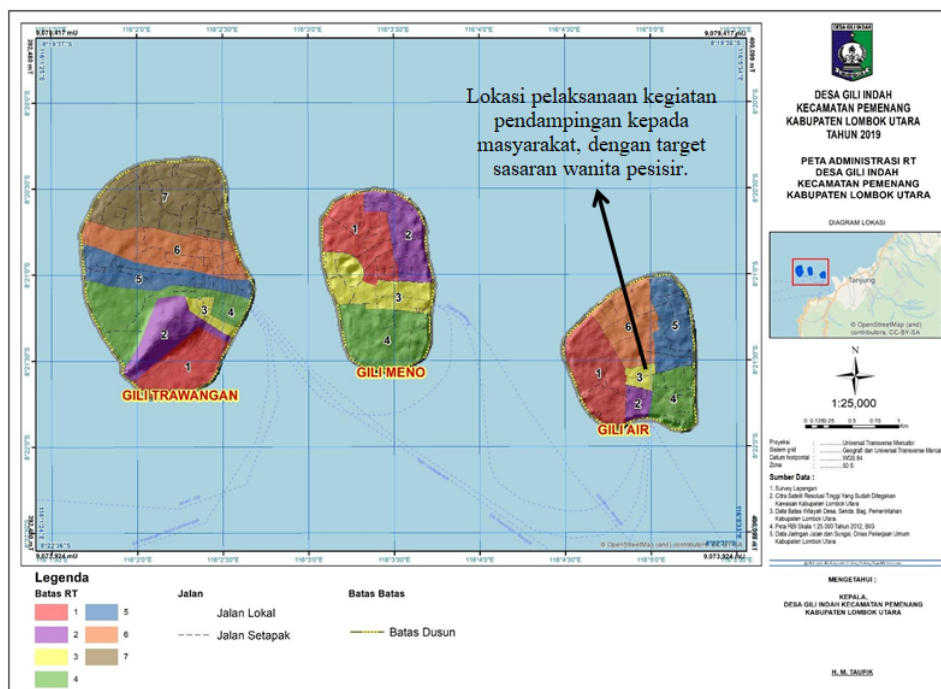
Sejak bulan Agustus – September tahun 2021, Desa Gili Indah memiliki tiga kelompok pengolah dan pemasar ikan yang berasal dari Dusun Gili Air dan Dusun Gili Meno. Ketiga kelompok tersebut terbentuk atas inisiasi dari kegiatan COREMAP-CTI III, dimana terbentuknya kelompok pengolah dan pemasar ikan diharapkan dapat menjadi alternatif *livelihood* bagi masyarakat di sekitar kawasan konservasi perairan. Alternatif *livelihood* untuk masyarakat di sekitar kawasan konservasi perairan menjadi sangat penting agar potensi sumber daya alam sekitarnya dapat dimanfaatkan secara optimal dan mengurangi tekanan pada ekosistem perairan (Noveria & Malamassam, 2015; Paulangan *et al.*, 2018). Namun, melihat umur dari kelompok pengolah dan pemasar ikan tersebut yang masih sangat muda, maka perlu adanya pendampingan dalam melakukan kegiatan pengolahan ikan dan pemasaran hasil olahan ikan. Kegiatan pendampingan yang dibutuhkan oleh ketiga kelompok tersebut diantaranya adalah penentuan *branding*, penentuan target pasar, manajemen kelompok dan keuangan kelompok, hingga pada pemasaran produk olahan ikan. Namun, dari seluruh pendampingan yang dibutuhkan tersebut, hal yang perlu dilakukan pertama kali adalah penentuan kapasitas produksi optimal pada setiap jenis olahan ikan. Melalui kapasitas produksi optimal tersebut kelompok pengolah dan pemasar ikan diharapkan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal.

Keuntungan yang maksimal dalam usaha pengolahan ikan merupakan hal yang tidak mudah terwujud, apalagi jika usaha pengolahan ikan dilakukan secara berkelompok. Dalam satu kelompok yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki pemikiran dan sudut pandang yang berbeda-beda, sehingga hal tersebut perlu suatu penanganan khusus untuk meminimalisir konflik dan keuntungan yang maksimal dapat diperoleh. Kelompok usaha pengolahan ikan yang terdiri dari orang-orang yang tidak akur dan tidak dapat menekan egonya maka dapat dipastikan kegiatan usaha yang dilakukan akan menjadi *collapse*. Pemahaman terhadap kemampuan masing-masing anggota kelompok kemudian menjadi hal penting, termasuk salah satunya kemampuan dalam melakukan produksi, sehingga dapat dilakukan identifikasi terhadap kemampuan maksimal suatu kelompok dalam menghasilkan produksi olahan ikan.

Tujuan dari dilakukannya kegiatan pendampingan kapasitas produksi optimal pada kelompok pengolah dan pemasar ikan di Desa Gili Indah adalah kelompok tersebut memiliki target bahan baku ikan yang diolah setiap akan melakukan produksi sehingga jumlah produksi olahan ikan yang dihasilkan menjadi optimal sesuai dengan kemampuan produksi masing-masing kelompok. Adapun manfaat dari dilakukannya kegiatan pendampingan tersebut adalah masyarakat memiliki kemampuan dalam merencanakan bisnis pengolahan ikan dengan cara yang tepat sehingga masyarakat memiliki keuntungan yang maksimal. Selain itu, pada kegiatan pendampingan tersebut juga diharapkan dapat memberikan pemahaman dan edukasi kepada kelompok pengolah dan pemasar ikan mengenai perencanaan bisnis yang baik untuk mengarah pada usaha kecil dan menengah yang berkembang.

METODE KEGIATAN

Kegiatan pendampingan kepada kelompok pengolah dan pemasar ikan di Desa Gili Indah difokuskan pada Dusun Gili Air (Gambar 1), dimana pada lokasi tersebut terdapat dua kelompok pengolah dan pemasar ikan, yaitu kelompok pengolah dan pemasar ikan Putri Bahari dan Lanter Gili. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2022 di Aula Kantor Desa Gili Indah. Adapun target peserta dari kegiatan pendampingan tersebut adalah seluruh anggota dari kelompok Putri Bahari dan Lanter Gili. Sementara itu, peserta yang hadir pada kegiatan pendampingan tersebut adalah 13 orang dari kelompok Putri Bahari dan 10 orang dari kelompok Lanter Gili.



Gambar 1. Lokasi pelaksanaan kegiatan pendampingan kelompok pengolah dan pemasar ikan di Dusun Gili Air, Desa Gili Indah

Sasaran dari kegiatan pendampingan kelompok pengolah dan pemasar ikan di Dusun Gili Air adalah wanita pesisir di sekitar kawasan konservasi perairan memiliki motivasi dan pemahaman yang baik dalam memanfaatkan potensi sumber daya pesisir dan laut yang dimiliki oleh Dusun Gili Air sebagai sumber pendapatan lainnya selain kegiatan pariwisata. Selain itu, sasaran lainnya dari kegiatan pendampingan kelompok pengolah dan pemasar ikan tersebut adalah dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi perairan Gili Matra, khususnya melalui kegiatan pendampingan kelompok masyarakat.

Kegiatan pendampingan kelompok pengolah dan pemasar ikan di Dusun Gili Air dilakukan melalui metode edukasi dan praktik. Kegiatan edukasi mengenai penentuan target kapasitas produksi olahan ikan dilakukan dengan menggunakan metode kaji tindak partisipatif (*participatory action program*) di lapangan secara aktif. Menurut Iqbal et al., 2007, kaji tindak partisipatif merupakan kombinasi antara penelitian (*research*) dengan tindakan (*action*) yang dilakukan secara partisipatif guna meningkatkan aspek kehidupan masyarakat. Terkait hal tersebut, (Gonsalves et al., 2005) menyatakan bahwa perlu adanya integrasi dan partisipasi berbagai pihak sehingga metode tersebut dapat terimplementasi dengan baik. Pihak yang dimaksud antara lain tim pelaksana pendampingan, elemen masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya. Adapun teknik yang diterapkan relatif sederhana, sehingga kelompok pengolah dan pemasar ikan dapat dengan mudah mengimplementasikan cara penentuan kapasitas produksi optimal. Sementara itu, kegiatan praktik dilakukan dengan mengumpulkan informasi berdasarkan pengalaman peserta. Pada seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan komunikasi dua arah sehingga dapat diketahui permasalahan yang dihadapi dalam menentukan kapasitas produksi optimal.

Kegiatan pendampingan terkait penentuan kapasitas produksi optimal didasarkan oleh masih minimnya kemampuan anggota kelompok pengolah dan pemasar ikan di Dusun Gili Air dalam melakukan perencanaan bisnis. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa kelompok tersebut baru saja terbentuk dan sebelumnya wanita pesisir di Dusun Gili Air belum pernah melakukan kegiatan usaha kecil dan menengah secara berkelompok. Penentuan kapasitas produksi optimal ini nantinya akan dijadikan dasar bagi setiap kelompok pengolah dan pemasar ikan untuk menentukan jumlah bahan baku ikan yang perlu disediakan, terutama pada saat musim paceklik atau musim tidak ada ikan.

Secara teknis, pendampingan kelompok pengolahan dan pemasar ikan dilakukan melalui koordinasi antara pemerintah desa, pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi, serta perguruan tinggi. Hal ini dilakukan agar kelompok pengolah dan pemasar ikan mendapatkan pendampingan yang utuh. Selama ini, pendampingan kelompok masyarakat seringkali tidak tuntas dilakukan karena hanya dilakukan oleh lembaga tertentu pada aspek tertentu saja. Padahal kelompok masyarakat belum siap dilepas secara mandiri dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut membuat kelompok masyarakat tidak eksis bahkan bubar sebelum mencapai tujuan yang diharapkan saat pembentukan kelompok.

Pada kegiatan pendampingan penentuan kapasitas produksi optimal untuk kelompok pengolah dan pemasar ikan di Dusun Gili Air, peralatan yang digunakan adalah alat tulis berupa bolpoin dan kertas. Selain itu, tim pelaksana menyediakan sebuah laptop untuk menunjukkan aplikasi Ms. Excel yang memungkinkan digunakan dalam membantu dalam menghitung kapasitas produksi optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan

Inisiasi terbentuknya kelompok pengolah dan pemasar ikan di Desa Gili Indah terjadi pada proyek COREMAP-CTI III oleh Bappenas, yaitu sekitar bulan Agustus tahun 2021. Kebutuhan adanya kelompok pengolah dan pemasar ikan tersebut didasarkan pada salah satu komponen pengelolaan kawasan konservasi perairan, yaitu pemberdayaan masyarakat, dimana pada komponen tersebut perlu dilakukan pendampingan kepada kelompok masyarakat untuk dapat mengidentifikasi peran pengelola kawasan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan. Pengelola kawasan konservasi perairan memiliki kepentingan untuk memaksimalkan pelaksanaan komponen-komponen pengelolaan untuk mewujudkan efektivitas pengelolaan kawasan konservasi perairan yang penilaiannya dilakukan setiap tahun oleh Kementerian Kelautan Perikanan.

Kelompok pengolah dan pemasar ikan di Desa Gili Indah tersebar di Dusun Gili Air dan Dusun Gili Meno. Adapun pada Dusun Gili Air, jumlah kelompok pengolah dan pemasar ikan adalah 2 kelompok yang terdiri dari kelompok Putri Bahari dan Kelompok Lanter Gili. Kelompok pengolah dan pemasar ikan Putri Bahari terbentuk pada tanggal 16 Agustus 2021 dan ditetapkan melalui Surat Keputusan (SK) Kepala Desa Gili Indah tanggal 2 September 2021. Sementara itu, kelompok pengolah

dan pemasar ikan Lanter Gili terbentuk pada tanggal 23 Agustus 2021 dan ditetapkan melalui SK Kepala Desa Gili Indah tanggal 6 September 2021. Penetapan kelompok masyarakat melalui SK Kepada Desa merupakan hal yang wajib dilakukan sebagai bentuk legalitas dari kelompok masyarakat tersebut, apalagi kelompok masyarakat tersebut akan diarahkan menjadi kelompok usaha mikro (Pramesti et al., 2022).

Anggota kelompok pengolah dan pemasar ikan di Desa Gili Indah hampir seluruhnya adalah ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan secara ekonomi. Hanya terdapat sekitar tiga orang yang memiliki pekerjaan sebagai pengumpul ikan untuk membantu suaminya yang bekerja sebagai nelayan. Selain itu, seluruh anggota kelompok pengolah dan pemasar ikan di Desa Gili Indah telah terbiasa melakukan kegiatan pengolahan ikan untuk konsumsi rumah tangga mereka, sehingga dapat dikatakan bahwa sumber daya manusia pada kelompok pengolah dan pemasar ikan di Desa Gili Indah telah memiliki kemampuan yang layak untuk melakukan kegiatan pengolahan ikan, dimana kegiatan pengolahan ikan tersebut dapat menjadi bentuk usaha yang menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar kawasan konservasi perairan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa wanita pesisir memiliki peran penting dalam peningkatan perekonomian keluarga. Nelayan yang memiliki pendapatan yang tidak menentu, seringkali melibatkan wanita dalam keluarganya untuk membantu perekonomian keluarga (Lampe, 1989 dalam Sumrin *et al.*, 2015; Djuwita, 2015; Nurlaili dan Muhartono, 2017; Ansaar, 2018). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sanatang 2006; Rahmawati & Karmeli, 2022) juga menunjukkan bahwa wanita pesisir memiliki peran yang sangat strategis dan berkontribusi pada kegiatan ekonomi berbasis perikanan dan kelautan, seperti sebagai pedagang pengecer, pengumpul ikan, pedagang besar, buruh upahan, maupun tenaga pengolah hasil perikanan.

Jenis Olahan Ikan yang Diusahakan Oleh Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan

Besarnya potensi sumber daya ikan di suatu daerah merupakan peluang untuk usaha pengolahan ikan di daerah tersebut karena tersedianya bahan baku ikan (Mahreda & Dekayanti, 2012; Hamzah *et al.*, 2015). Secara khusus, potensi sumber daya ikan yang memiliki harga jual yang rendah di Desa Gili Indah merupakan potensi bagi usaha pengolahan ikan. Hampir seluruh jenis ikan tersebut dapat digunakan sebagai bahan baku olahan ikan, dimana jenis ikan yang dimaksud tersebut tidak akan menghasilkan olahan ikan dengan kualitas buruk baik dari segi tampilan maupun rasa. Sementara itu, kemampuan sumber daya manusia yang berkualitas dalam melakukan kegiatan pengolahan ikan pada kelompok pengolahan dan pemasar ikan menyebabkan banyaknya pilihan jenis olahan ikan yang sangat mungkin untuk dikembangkan. Namun, sebagai permulaan, maka setiap kelompok pengolah dan pemasar ikan akan melakukan olahan berikut:

- 1) Poklhasar Putri Bahari akan mengolah abon ikan
- 2) Poklhasar Lanter Gili akan mengolah bakso ikan

Pemilihan abon ikan dan bakso ikan yang dipilih sebagai jenis olahan oleh kedua poklhasar tersebut merupakan pemilihan yang tepat karena kedua jenis olahan tersebut termasuk jenis olahan ikan yang banyak diminati oleh konsumen dan merupakan jenis olahan yang dapat dijadikan sebagai makan pelengkap saat makan nasi. Selain itu, kedua jenis olahan tersebut merupakan jenis olahan yang memiliki target pasar luas, mengingat kedua jenis olahan tersebut disukai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Gambar 2 menunjukkan jenis olahan yang dihasilkan oleh kedua kelompok pengolah dan pemasar ikan tersebut.



Gambar 2. Olahan abon ikan yang dihasilkan oleh Poklhasar Putri Bahari (a) dan olahan bakso ikan yang dihasilkan oleh Poklhasar Lanter Gili (b)

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan oleh (Gigentika & Hilyana, 2022), maka setiap kelompok pengolah dan pemasar ikan tidak hanya memproduksi satu jenis olahan saja. Setiap kelompok pengolah dan pemasar ikan direncanakan akan memproduksi produk turunan dari jenis olahan ikan yang utama, yaitu:

- 1) Poklhasar Putri Bahari yang melakukan pengolahan abon ikan akan memproduksi pula sumpia abon ikan, dimana isian pastel tersebut adalah abon ikan yang juga dihasilkan oleh kelompok tersebut (Gambar 3a).
- 2) Poklhasar Lanter Gili yang melakukan pengolahan bakso ikan akan memproduksi pula bakso ikan goreng dengan berbagai varian rasa, dimana bakso ikan yang digunakan adalah bakso ikan yang juga dihasilkan oleh kelompok tersebut (Gambar 3b).

Tujuan dari adanya produksi turunan maupun diversifikasi produk olahan ikan seperti yang disebutkan di atas adalah untuk memperluas target pasar dari produk yang dihasilkan pada setiap kelompok pengolah dan pemasar ikan (Damanik *et al.*, 2017; Djojoatmodjo *et al.*, 2020). Harapannya adalah setiap kelompok pengolah dan pemasar ikan mendapatkan peluang keuntungan yang lebih besar dibandingkan jika hanya menjual satu jenis olahan ikan saja.



Gambar 3. Sumpia abon ikan yang dihasilkan oleh Poklhasar Putri Bahari (a) dan bakso ikan goreng yang dihasilkan oleh Poklhasar Lanter Gili (b)

Kapasitas Produksi Optimal

Kapasitas produksi adalah tingkat output maksimum yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk membuat produk atau menyediakan layanan. Secara spesifik, kapasitas produksi diartikan sebagai volume atau jumlah produk yang dapat dihasilkan oleh fasilitas produksi dalam periode tertentu dengan menggunakan sumber daya yang tersedia saat itu (Bachtiar, 2018). Kapasitas dihitung menggunakan satuan waktu, yaitu berdasarkan hari, minggu, bulan atau tahun (Sihotang dan Wirangga, 2017). Sementara itu, produksi optimal didefinisikan sebagai produksi yang bisa dilakukan dalam satu kesepakatan periode waktu tertentu sesuai dengan ketersediaan sumber daya yang dimiliki dan dapat memberikan keuntungan (Sayuni *et al.*, 2014). Persyaratan untuk dapat kita pergunakan dalam menghitung kapasitas produksi maksimum, yaitu (Yamit, 2011):

1. Persediaan bahan baku yang cukup
2. Sumber daya manusia atau tenaga kerja
3. Peralatan atau mesin yang dapat bekerja secara optimal dan efisien terhadap waktu dan biaya
4. Fasilitas pergudangan atau penyimpanan yang memadai

Dalam rangka melakukan kapasitas produksi, terdapat beberapa pertanyaan pendukung, diantaranya adalah (Yamit, 2011):

- a. Jenis ikan apa yang digunakan? Bagaimana ketersediaannya setiap hari? Bagaimana ketersediaannya setiap bulan?
- b. Berapa jumlah SDM dalam kelompok? Berapa kemampuan masing-masing SDM dalam memproduksi setiap hari? Berapa kemampuan masing-masing SDM dalam memproduksi setiap bulan?
- c. Peralatan apa yang diperlukan? Peralatan apa yang tersedia? Berapa kapasitas peralatan untuk sekali produksi?
- d. Apakah produk yang dihasilkan langsung dijual atau disimpan terlebih dahulu? Jika disimpan, dimana tempat penyimpanannya? Apakah tempat penyimpanan layak secara kualitas dan kuantitas untuk menjaga mutu produk yang dihasilkan?

Mengetahui kapasitas produksi dapat membantu mengefektifkan sumber daya yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Jika telah dapat mengetahui kapasitas produksi, maka ada target penjualan yang perlu ditetapkan sehingga produksi dapat dilakukan secara optimal. Selanjutnya, perlu ada promosi dan penawaran terhadap produk yang dihasilkan sehingga target penjualan dapat tercapai.

Kapasitas Produksi Usaha Pengolahan Abon Ikan dan Bakso Ikan

Terkait dengan penggunaan ikan sebagai bahan baku olahan ikan, maka perlu memperhatikan rendemen dari ikan yang digunakan. Informasi mengenai rendemen dapat digunakan untuk memprediksi jumlah bahan baku pada kegiatan pengolahan ikan. Secara sederhana, pengetahuan mengenai rendemen ikan tersebut penting diketahui oleh wanita pesisir di Desa Gili Indah sehingga mereka dapat mengetahui jumlah bahan baku ikan yang perlu disiapkan ketika akan menghasilkan produk olahan ikan dengan jumlah tertentu. Setiap jenis ikan memiliki nilai rendemen yang berbeda-beda. Menurut (Suzuki, 1981), rendemen ikan ditentukan oleh bentuk, umur dan kondisi sebelum atau sesudah ikan bertelur. Ikan yang berbentuk ellips mempunyai rendemen 60% ke atas, sedangkan ikan yang berkepala besar atau ikan yang pipih mempunyai rendemen daging 30-40%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika 1 ekor ikan berbentuk pipih dengan berat 1.000 gram akan menghasilkan 300 – 400 gram daging ikan. Selain terkait rendemen ikan menjadi daging ikan, wanita pesisir di Desa Gili Indah juga perlu mempertimbangkan rendemen yang terjadi dari daging ikan menjadi jenis olahan tertentu. Rendemen daging ikan menjadi abon ikan adalah sekitar 50% dan rendemen daging ikan menjadi bakso ikan adalah 120%.

Hasil diskusi dengan kelompok pengolah dan pemasar ikan di Dusun Gili Air Desa Gili Indah menunjukkan bahwa kemampuan kelompok Putri Bahari dalam melakukan sekali produksi abon ikan adalah 15 kg, sedangkan kelompok Lanter Gili memiliki kemampuan dalam melakukan sekali produksi bakso ikan adalah 10 kg. Adapun kemampuan produksi yang dilakukan dalam 1 minggu sebanyak 2-3 kali. Kegiatan produksi tidak dilakukan sepanjang tahun karena adanya bulan tidak ada ikan, yaitu bulan Juni – Agustus. Produksi olahan ikan dilakukan sebanyak 2 kali seminggu pada bulan Februari – Mei, dan produksi ikan dilakukan sebanyak 3 kali seminggu pada bulan September – Januari. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa kapasitas produksi optimal yang dilakukan oleh kelompok Putri Bahari dalam melakukan pengolahan abon ikan adalah 1.200 kg per tahun. Sementara itu, kapasitas produksi optimal yang dilakukan oleh kelompok Lanter Gili dalam melakukan pengolahan bakso ikan adalah 920 kg per tahun.



Gambar 4. Kondisi saat diskusi terkait kapasitas produksi optimal dengan kelompok pengolah dan pemasar ikan di Dusun Gili Air

Pemanfaatan Kapasitas Produksi Optimal Pengolahan Ikan oleh Kelompok Pengolah dan Pemasar Ikan

Kelompok pengolah dan pemasar ikan di Dusun Gili Air Desa Gili Indah sebenarnya telah mampu memprediksi kapasitas produksi harian yang bisa mereka hasilkan. Namun, mereka belum mengetahui bagaimana cara mengidentifikasi dan menganalisis kapasitas produksi berdasarkan ketersediaan sumber daya manusia, ketersediaan peralatan, dan potensi ketersediaan bahan baku ikan. Melalui kegiatan pendampingan yang telah dilakukan, kelompok pengolah dan pemasar ikan berhasil menentukan kapasitas produksi usaha pengolahan ikan yang harus dilakukan. Kemudian kapasitas produksi tersebut menjadi target penjualan bagi setiap kelompok pengolah dan pemasar ikan.

Tidak sulit dalam melakukan pendampingan dan memberikan informasi kepada kelompok pengolah dan pemasar ikan di Dusun Gili Air. Hal tersebut karena kelompok pengolah dan pemasar ikan memiliki semangat dalam melakukan kegiatan usaha, mereka memiliki motivasi yang besar dalam meningkatkan kemampuan diri. Selain itu, motivasi tersebut juga disebabkan oleh adanya bantuan peralatan yang diberikan oleh pihak Bappenas kepada kelompok pengolah dan pemasar ikan, sehingga mereka memiliki terintervensi untuk melakukan kegiatan usaha pengolahan ikan yang menguntungkan.

Hasil diskusi yang dilakukan menunjukkan bahwa kelompok pengolah dan pemasar ikan di Dusun Gili Air bersedia untuk memanfaatkan ilmu dan informasi yang telah diberikan dalam melakukan kegiatan pengolahan ikan. Mereka menyatakan bahwa mereka sangat perlu mengetahui kapasitas produksi pengolahan yang akan dihasilkan agar mereka dapat menyusun strategi yang sesuai untuk menghasilkan keuntungan yang optimal. Strategi yang dimaksud adalah strategi dalam merancang bahan baku ikan yang perlu disediakan, jumlah packaging, serta pembagian waktu kerja.



Gambar 5. Kelompok Putri Bahari dan kelompok Lanter Gili yang mendapatkan pendampingan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan memberikan hasil terkait kapasitas produksi usaha pengolahan abon ikan yang dilakukan oleh kelompok pengolah dan pemasar ikan Putri Bahari adalah 1.200 kg ikan per tahun, serta kapasitas produksi usaha pengolahan bakso ikan yang dilakukan oleh kelompok pengolah dan pemasar ikan Lanter Gili adalah 920 kg ikan per tahun. Kapasitas produksi tersebut kemudian dimanfaatkan oleh kedua kelompok tersebut dalam merancang bahan baku ikan yang perlu disediakan, jumlah packaging, serta pembagian waktu kerja.

Saran

Perlu adanya kegiatan pendampingan kepada kelompok pengolah dan pemasar ikan di Desa Gili Indah terkait pemasaran hasil produk olahan ikan secara digital. Hal ini perlu dilakukan untuk memperluas target pasar dari produk olahan ikan yang dihasilkan oleh kelompok pengolah dan pemasar ikan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada LPPM Universitas Mataram yang telah memberikan dana pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui PNPB Universitas Mataram. Terima kasih kepada Pemerintah Desa Gili Indah yang telah memberikan kesempatan untuk pendampingan penentuan kapasitas produksi optimal pada kelompok Putri Bahari dan Lanter Gili.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, Y. (2022). Identifikasi Kawasan Tiga Gili di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Handasah*, 2(1), J. Handasah. <https://e-journal.unizar.ac.id/index.php/handasah/article/view/646>.
- Ansaar. (2018). Peran Istri Nelayan dalam Menunjang Ekonomi Keluarga di Kelurahan Bonto Lebang Kabupaten Bantaeng. *Walasuji*, 9(1): 23-36. <https://doi.org/10.36869/wjsb.v9i1.19>.
- Bachtiar, A. (2018). Perencanaan Kapasitas Produksi Dengan Pendekatan Biaya Marjinal Pada Pabrik Tahu "SBR" Bengkulu. *Creative Research Management Journal*, 1(1), 21-32. <https://doi.org/10.32663/crmj.v1i1.621>.
- Damanik, M. R. S., Sriadhi., Habibi, M. R., & Harefa, M. S. (2020). Diversifikasi Pengolahan Ikan Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(4): 455-459. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i4.8607>.
- Djojoatmodjo, K., Ferdinand., & Mantikei, B. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Hasil Perikanan Pada MEFs Foods and Snacks Palangka Raya. *Journal of Enviroment and Management*, 1(2): 112–123. <https://doi.org/10.37304/jem.v1i2.1748>.
- Djuwita, D. (2018). Peran Perempuan Masyarakat Pesisir dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Nelayan di Desa Mertasinga. *Al-Amwal*, 7(2): 144-155. <http://dx.doi.org/10.24235/amwal.v7i2.203>.
- Gigentika, S., & Hilyana, S. (2022). Kelayakan Finansial pada Usaha Pengolahan Abon Ikan Skala Rumah Tangga di Kawasan Konservasi TWP Gili Matra, Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3): 375-383. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.134>.
- Gonsalves, J., Becker, T., Braun, A., Campilon, D., de Chaves, H., Fajber, E., Capiriri, M., Caminade, J. R., & Vernooy, R. (2005). Participatory Research and Development for Sustainable Agriculture and Natural Resource Management - A Sourcebook. Volume 1: Understanding Participatory Research and Development. Spanish: CIP-UPWARDS, IDRC.
- Hamzah, A., Pane, A. B., Lubis, E. & Solihin, I. (2015). Potensi Ikan Unggulan Sebagai Bahan Baku Industri Pengolahan di PPN Karangantu. *Marine Fisheries*, 6(1): 45-58. <https://doi.org/10.29244/jmf.6.1.45-58>.

- Iqbal, M., Basuno, E., & Budhi, G. S. (2007). Esensi dan Urgensi Kaji Tindak Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan Berbasis Sumberdaya Pertanian. *Forum Peneliti Agro Ekonomi*, 25(2): 73-88. <http://dx.doi.org/10.21082/fae.v25n2.2007.73-88>.
- Mahreda, E. S. & Dekayanti, T. (2012). Potensi Sumberdaya Perikanan dan Pengelolaannya untuk Mendukung Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Rawa Danau Bangkau. *EnviroScienteeae*, 8(2): 62-79. <http://dx.doi.org/10.20527/es.v8i2.2072>.
- Murdana, I. M. (2019). Kreatif Ecotourism Kunci Keberlanjutan Pariwisata Pulau: Studi Kasus Kepulauan Gili Matra. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 8(2): 63-70. <https://doi.org/10.47492/jih.v8i2.12>.
- Nurlaili & Muhartono, R. (2017). Peran Perempuan Nelayan dalam Usaha Perikanan Tangkap dan Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Pesisir Teluk Jakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 12(2): 203-212. <http://dx.doi.org/10.15578/jsekp.v12i2.6481>.
- Noveria, M. & Malamassam, M.A. (2015). Penciptaan Mata Pencaharian Alternatif: Strategi Pengurangan Kemiskinan dan Perlindungan Sumber Daya Laut (Studi Kasus Kota Batam dan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(2): 139-150. <https://doi.org/10.14203/jki.v10i2.73>.
- Paulangan, Y. P., Amin, M. A. Al, Wahyudin, Y., & Kodiran, T. (2018). Identifikasi Mata Pencaharian Alternatif Masyarakat Lokal di Calon Kawasan Konservasi Teluk Depapre, Jayapura. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(2): 1-8. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v2i2.19>.
- Pramesti, T. A., Azizah, R. T., Nurbayzura, W., Permana, K. A., Aqila, N. D. P., Sulistyowati, I., Ahabab, T., Setyorini, A., Khrisna, G. P., Febriani, S., & Putra, C. A. (2022). Pendampingan Legalitas UMKM NIB Melalui Sistem Online Single Submission (OSS) di Kelurahan Sananwetan, Sananwetan, Kota Blitar. *Jurnal Abdimas Patikala*, 2(1): 385-392. <https://doi.org/10.51574/patikala.v2i1.479>.
- Pratiwi, M.A., Wardiatno, Y., & Adrianto, L. (2014). Analisis Ecological Footprint Sistem Perikanan di Kawasan Taman Wisata Perairan Gili Matra, Lombok Utara. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 19(2): 111-117. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/8806/6880>.
- Rahmawati, F., & Karmeli, E. (2022). Peran Perempuan Pesisir dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga. *Samalewa*, 2(1): 90-99. <https://doi.org/10.58406/samalewa.v2i1.857>.
- Rusandi, A., Hakim, A., Wiryawan, B., Sarmintohadi., Yulianto, I. (2021). Pengembangan Kawasan Konservasi Perairan untuk Mendukung Pengelolaan Perikanan yang Berkelanjutan di Indonesia. *Marine Fisheries*, 12(2): 137-147. <https://doi.org/10.29244/jmf.v12i2.37047>.
- Sanatang. 2006. Peranan Perempuan Dalam Ekonomi Rumah Tangga. Studi Kasus Istri Nelayan di Kelurahan Sumpang Minangar Kota Parepare. [Tesis]. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.
- Sayuni, N. P. F., Zukhri, A., & Meitriana, M. A. (2014). Analisis Jumlah Produksi Optimal dengan Metode *Economic Production Quantity* (EPQ) pada UD. Sinar Abadi Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-11. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v4i1.3302>.
- Sihotang, R. K., & Wirangga, A. (2017). Perencanaan Kapasitas Produksi dengan Metode *Capacity Requirement Planning* di Teaching Factory Manufacture Electronics Politeknik Negeri Batam. *Journal of Applied Business Administration*, 1(1): 1-9. <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i1.1254>.
- Sulaeman, Supriadi, Mujriah, Al Qifari, M., Wulandari, Y. E., Masyhudi, L., & Soimin, M. (2022). Peningkatan Pengetahuan Pelaku Wisata di TWP Gili Matra dalam Mengelola Obyek Wisata Penyus di Perairan TWP Gili Matra Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(7): 1263-1270. <https://doi.org/10.53625/jpm.v1i7.2935>.
- Sumrin, Oliy, A. H., & Baruadi, A. S. R. (2015). Studi Peran Perempuan Pesisir dalam Menunjang Aktivitas Perikanan di Desa Torosiaje Laut Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. *NIKe: Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 3(1): 16-19. <https://ejournal.ung.ac.id/index.php/nike/issue/view/179>.
- Suzuki, T. (1981). *Fish and Krill Protein in Processing Technology*. London (USA) : Applied Science Publishing. Ltd.
- Yamit, Z. (2011). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta (ID) : FE UII.